

Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Dalam Mewujudkan Asta Cita Ke-Empat Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Di PPA Galed, Tobelo Selatan

Sahrestia Kartianti¹, Sukitman Asgar², Yerlina Saksi³

^{1,2,3} Universitas Hein Namotemo, Indonesia

Received : 29 November 2025, Revised : 6 Desember 2025, Published : 12 Desember 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Sahrestia Kartianti

E-mail: sahrestia.kartianti07@gmail.com

Abstrak

Pengembangan aspek sumber daya manusia merupakan tanggungjawab semua pihak. Terutama di wilayah-wilayah yang memiliki keterbatasan akses layanan dan fasilitas pendidikan yang memadai. Atas dasar tersebut melalui tekad dan semangat juang dalam upaya pengembangan generasi muda khususnya di wilayah pesisir Halmahera Utara. Dalam menghadapi lajunya kemajuan teknologi di era industri 5.0 dewasa ini, tidak hanya memudahkan dalam proses pembelajaran dibidang pendidikan, akan tetapi menimbulkan pula dampak negatif dikalangan masyarakat terutama generasi muda salah satunya memunculkan sikap apatis dan meningkatkan kenakalan anak dan remaja baik dalam hal minum-minuman keras, menghisap lem eha-bon maupun bentuk kenakalan dan fenomena sosial lainnya dialami oleh remaja. Hal ini perlu mendapatkan perhatian serius guna target menuju Indonesia Emas 2045 melalui Asta Cita Presiden dapat terwujud. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian ini yaitu dengan metode penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada mitra Pusat PPA Galed Leleoto, sebagai bentuk nyata dan tanggungjawab akademik dosen dan perguruan tinggi. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan pusat PPA Galed melalui Pengenalan Bimbingan Konseling kelompok Experiential learning dan Teknik Sociodrama untuk mengatasi kenakalan remaja yang dialami serta pengenalan manajemen hukum perlindungan anak dan bullying.

Kata kunci - bimbingan konseling kelompok, experiential learning, teknik sociodrama, asta cita

Abstract

The development of human resources is a shared responsibility of all stakeholders, particularly in regions with limited access to adequate educational services and facilities. Based on this premise, a strong commitment and spirit of dedication are essential in efforts to empower young generations, especially in the coastal areas of North Halmahera. In facing the rapid advancement of technology in the current era of Industry 5.0, the benefits extend beyond facilitating learning processes in education; these developments also generate negative impacts within society, particularly among youth. Such impacts include the emergence of apathetic attitudes and an increase in juvenile delinquency, including alcohol consumption, glue inhalation, and other forms of misconduct and social problems experienced by adolescents. This situation requires serious attention to support the achievement of Indonesia Emas 2045 through the President's Asta Cita agenda. The methods employed in this community service activity include counseling, training, and mentoring for the partner organization, the Galed Leleoto PPA Center, as a tangible form of academic responsibility of university lecturers and higher education institutions. This activity aims to strengthen the Galed PPA Center through the introduction of group counseling using an experiential learning approach and the sociodrama technique to address juvenile delinquency, as well as through the introduction of child protection law management and anti-bullying measures.

Keywords - group group counseling, experiential learning, sociodrama technique, asta cita

How To Cite : Kartianti, S., Asgar, S., & Saksi, Y. (2025). Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Dalam Mewujudkan Asta Cita Ke-Empat Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Di PPA Galed, Tobelo Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2706 - 2711. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.846>

Copyright ©2025 Sahrestia Kartianti, Sukitman Asgar, Yerlina Saksi

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang sangat krusial dalam kehidupan manusia (Zuhara, 2015). Pada tahap ini, individu mulai berupaya menemukan jati diri, membentuk kepribadian, serta belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya (Laela, 2017). Namun demikian, proses pencarian identitas diri tersebut sering kali diiringi oleh munculnya perilaku yang menyimpang dari norma sosial (Ardi et al., 2019), yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja. Fenomena ini menjadi salah satu tantangan serius yang dihadapi oleh masyarakat, terutama bagi lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam pembinaan dan perlindungan anak, seperti Pusat Pengembangan Anak (PPA).

Kenakalan remaja (Putra, 2015) dapat termanifestasi dalam berbagai bentuk perilaku, antara lain melanggar peraturan, meminum minuman keras, berkelahi, hingga terlibat dalam penyalahgunaan teknologi maupun kekerasan verbal. Faktor penyebabnya bersifat multidimensional, meliputi pengaruh lingkungan, kurangnya perhatian dari orang tua, rendahnya kemampuan pengendalian diri, serta lemahnya pembinaan karakter. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang bersifat komprehensif, edukatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter agar remaja mampu memahami diri, mengendalikan perilaku, serta menginternalisasi nilai-nilai moral dan sosial secara konstruktif.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam menangani permasalahan tersebut adalah bimbingan dan konseling kelompok (Nurrahmi et al., 2024). Melalui kegiatan kelompok, remaja dapat belajar dari pengalaman teman sebaya, meningkatkan keterampilan sosial, serta mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah secara bersama. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah perilaku, tetapi juga pada pengembangan potensi diri (S. Ralasari & Tarigas, 2017), empati, tanggung jawab sosial, dan pembentukan karakter positif.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling kelompok di PPA Galed, Tobelo Selatan, memiliki peran strategis dalam mendukung pembinaan moral dan karakter remaja. PPA, sebagai lembaga yang berorientasi pada pendidikan karakter (Ardiyanti & Khairiah, 2021) berbasis iman dan kasih, menjadi wadah yang ideal untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik. Melalui bimbingan konseling kelompok (Kurniawan & Pranowo, 2018), peserta dibimbing untuk mengenali perilaku yang tidak sesuai norma, memperbaiki hubungan sosial, serta membangun kesadaran untuk hidup berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam program Asta Cita sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres) Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 pada tanggal 10 Februari 2025 (Government of Indonesia, 2025). Secara khusus, Asta Cita Keempat menekankan pada pembentukan karakter yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berdisiplin sebagai wujud dari pribadi yang tangguh dan beriman. Dengan demikian, penerapan bimbingan dan konseling kelompok (Barida, Widyastuti, 2023) yang berorientasi pada Asta Cita Keempat diharapkan mampu menjadi sarana efektif dalam membentuk perilaku remaja yang positif serta meminimalisasi berbagai bentuk kenakalan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan dapat terwujud kontribusi nyata bagi mentor sebagai pendidik di PPA, serta bagi pihak lembaga dalam merancang program pembinaan yang lebih efektif, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan remaja pada masa kini.

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan ini melalui 3 (tiga) tahapan yaitu :

1. Tahap persiapan. Pada tahapan ini terdiri dari observasi dan pengenalan. Observasi dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam tentang lokasi mitra dan memetakan masalah yang dihadapi oleh mitra sasaran (Kartianti & Saksi, 2024). Selanjutnya pengenalan sebagai bentuk pemberitahuan dan juga kesepakatan dengan mitra terkait persoalan konkrit dan bentuk penyelesaiannya.
2. Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini ada 3 langkah yang dilakukan yaitu (a) Penyuluhan dan Sosialisasi, dengan cara menyampaikan dan mengenalkan hukum kepada remaja, orang tua dan para mentor/guru terkait dengan aspek manajemen hukum perlindungan anak, dan kenakalan/*bullying*. (b) Pelatihan (Kartianti & Asgar, 2021), Langkah Pelatihan/Praktek yaitu melakukan simulasi atau praktek tentang Bimbingan dan Konseling kelompok melalui pendekatan *experiential learning* dan teknik sosiodrama kepada mentor dan remaja. (c) Pendampingan (Asgar & Husen, 2023), ini dilakukan khusus kepada mentor PPA dalam menyusun Manual Book Bimbingan Konseling Kelompok dengan metode *experiential learning* dan teknik sosiodrama yang inovatif dalam mengatasi kenakalan remaja dan nantinya dapat dipraktekkan kepada para anak dan remaja yang lebih luas.

3. Tahap evaluasi. Pada tahapan ini (a) evaluasi awal dilakukan pada saat kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat berlangsung dengan membagikan kuisioner sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta kegiatan atasmateri yang disampaikan oleh masing-masing narasumber serta pelaksanaan simulasi kegiatan pelatihan guna mengetahui tingkat ketercapaian keterampilan peserta dalam memahami metode *Experiential learning* dan Teknik Sociodrama serta Evaluasi progres pendampingan dalam penerapan metode *Experiential learning* dan Teknik Sociodrama setiap peserta.(b) selanjutnya pada tahap evaluasi akhir dilakukan untuk mengetahui rencana tindaklanjut kedepan dengan mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Penyuluhan dan Sosialisasi

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan sebagai upaya peningkatan pemahaman hukum dan moral bagi seluruh unsur mitra, meliputi remaja, orang tua, serta mentor PPA Galed. Materi penyuluhan hukum (Katjong & Katjong, 2025) ini disampaikan oleh pemateri yang juga merupakan anggota dari tim pelaksana kegiatan pengabdian ini yang memberikan paparan mengenai Manajemen Hukum Perlindungan Anak serta aspek hukum terkait kenakalan remaja dan bullying (Kurniawan & Pranowo, 2018), berdasarkan Modul Manajemen Hukum Perlindungan Anak.



Gambar 1. Penyampaian Materi tentang Manajemen Hukum Perlindungan Anak dan Materi tentang etika, moral,dan pembentukan karakter

Selanjutnya materi penyuluhan (Sarmini et al., 2023) dan sosialisasi berikutnya diberikan oleh anggota kedua dari tim PKM yaitu tentang tentang materi mengenai etika, moral. Pemberian materi ini untuk meningkatkan pemahaman remaja, mentor dan orang tua terkait moral dan etika sehingga terbentuk karakter yang positif (Satya Yoga et al., 2015) bagi remaja. Kegiatan ini direspons dengan antusias oleh peserta, terlihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi yang muncul terkait penerapan nilai hukum dan moral dalam kehidupan sehari-hari remaja.

2. Pelatihan

Tahapan pelatihan ini difokuskan pada simulasi dan praktik langsung penerapan Bimbingan dan Konseling Kelompok dengan menggunakan metode *Experiential Learning* (Purnami & Rohayati, 2016) dan teknik Sociodrama. Pendampingan dilakukan secara intensif kepada mentor dan guru PPA dalam penyusunan Manual Book Bimbingan Konseling Kelompok berbasis *Experiential Learning* dan Sociodrama (Halik & Rakasiwi, 2020). Manual Book ini dirancang sebagai panduan agar dapat digunakan sebagai alat bantu pembinaan berkelanjutan terhadap remaja PPA.



Gambar 2. Penyampaian Materi terkait Bimbingan dan Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama dan *Experiential Learning*



Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Manual Book Bimbingan dan Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama dan *Experiential Learning*

Melalui kegiatan pelatihan ini, para peserta (remaja PPA) diberikan kesempatan untuk berlatih mengenali permasalahan perilaku (Musriani, 2020), berefleksi atas pengalaman diri, serta mempraktikkan pendekatan *experiential learning* dan teknik sosiodrama untuk memahami peran sosial dan tanggung jawab dalam bentuk bimbingan dan konseling kelompok. Hasil pelatihan (Adliyani, 2015) menunjukkan peningkatan partisipasi aktif peserta, terutama dalam memahami nilai empati, kerja sama, dan pengendalian diri. Secara keseluruhan hasil kegiatan dijabarkan ke dalam tabel berikut :

Tabel 1. hasil kegiatan

NO	Jenis Kegiatan	Hasil Luaran Kegiatan	Persentase Hasil Capaian
1	Melakukan Pendampingan dan Pelatihan Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok melalui Metode <i>Experiential Learning</i> dan Teknik Sosiodrama bagi Siswa/Remaja PPA Galed, serta penerapan	Terbentuknya Pemahaman dan keterampilan bagi Mitra dan Remaja PPA GALED melalui pelatihan dan praktek Bimbingan Kelompok <i>experiential Learning</i> dan Sosiodrama.	Awal Kegiatan terdapat 90% remaja mengalami kenakalan, setelah kegiatan berkurang menjadi 15% yang ditunjukkan adanya perubahan perilaku remaja. Dari 10 orang remaja yang mengalami kenakalan, berkurang menjadi 3 orang.

	digitalisasi Bimbingan Konseling Kelompok;	Penerapan <i>Manual Book</i> Bimbingan Konseling Kelompok dengan metode <i>experiential learning</i> dan teknik sosiodrama yang inovatif dan dapat diterapkan secara daring/online.	Keterampilan dan pengetahuan mentor meningkat 100% dalam menangani masalah kenakalan remaja melalui bimbingan konseling kelompok menggunakan <i>Manual Book</i> Bimbingan Konseling Kelompok dengan metode <i>experiential learning</i> dan teknik sosiodrama. Dimana mentor / orang tua yang mengikuti kegiatan sebanyak 15 orang meningkat pemahamannya.
2	Melakukan Sosialisasi/Penyuluhan tentang Ketentuan aspek manajemen Hukum terkait dengan UU Perlindungan anak dan <i>bulllying</i> kepada remaja, mentor dan orang tua;	Peningkatan Pengetahuan dan pemahaman mitra dibidang hukum terkait Aspek Manajemen dalam konteks Hukum perlindungan anak dan kekerasan/ <i>bulllying</i> dengan penerapan Modul Manajemen Hukum Perlindungan Anak.	Tingkat ketercapaian 90% dari sebelumnya 25% bagi mitra dalam memahami terkait aspek manajemen dengan konteks hukum perlindungan anak dan kekerasan/ <i>bullying</i> . Dimana dari 15 orang mentor/orang tua yang mengikuti kegiatan, dari hanya 4 orang yang belum paham menjadi 13 orang.
3	Melakukan Sosialisasi/Penyuluhan tentang moral, dan etika.	Terwujudnya kedisiplinan serta saling hormat menghormati antar remaja dengan mentor;	Tingkat ketercapaian pemahaman 95% dari sebelumnya 60%. Dari 15 orang peserta, 14 orang sudah memahami dan meningkat pengetahuannya tentang moral dan etika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku remaja di PPA Galed, Tobelo Selatan. Melalui penerapan bimbingan konseling kelompok, para remaja memperoleh ruang untuk mengekspresikan diri, memahami nilai-nilai moral dan sosial, serta belajar mengendalikan emosi dan perilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Pendekatan ini juga mendukung pencapaian Asta Cita Ke-Empat, yaitu membentuk generasi muda yang berkarakter unggul, cerdas, berakhlak mulia, dan berjiwa sosial tinggi. Selain memberikan manfaat bagi peserta, kegiatan ini turut meningkatkan kapasitas pendamping PPA dalam menerapkan teknik konseling sederhana yang dapat dilakukan secara berkelanjutan. Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling kelompok merupakan metode yang efektif dan aplikatif untuk mengatasi kenakalan remaja melalui pembinaan nilai, refleksi pengalaman, dan penguatan dukungan sosial di lingkungan tempat tinggal mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) serta Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas dukungan pendanaan dalam penulisan artikel ini pada Program Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Adliyani, Z. O. N. (2015). Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat. *Perubahan Perilaku Dan Konsep Diri Remaja Yang Sulit Bergaul Setelah Menjalani Pelatihan Keterampilan Sosial*, 4(7), 109–114.
- Ardi, Z., Neviyarni, N., Karneli, Y., & Netrawati, N. (2019). Analisis pendekatan Adlerian dalam konseling

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- kelompok untuk optimalisasi potensi diri siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 7. <https://doi.org/10.29210/120192317>
- Ardiyanti, S., & Khairiah, D. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 167–180. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3024>
- Asgar, S., & Husen, A. (2023). *Pendampingan Pembentukan Badan Hukum Koperasi*. 3(2), 65–73.
- Barida, Widyastuti, Y. (2023). Buju Ajar Konseling Kelompok. *Buku*, 1–23.
- Government of Indonesia. (2025). *Presidential Regulation No. 12 of 2025 concerning the National Medium-Term Development Plan (RPJMN) 2025–2029*. 309. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/314638/perpres-no-12-tahun-2025>
- Halik, A., & Rakasiwi, N. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 7(1), 32. <https://doi.org/10.37064/consilium.v7i1.7186>
- Kartianti, S., & Asgar, S. (2021). Pelatihan Mengenal Potensi Diri Dan Kualitas Pribadi Bagi Siswa Smk. *Jurnal Hirono*, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.55984/hirono.v1i1.53>
- Kartianti, S., & Saksi, Y. (2024). *Pelatihan Keterampilan Bagi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kualitas Diri Anak*. 2(6), 2098–2101.
- Katjong, R. K., & Katjong, R. W. (2025). Penyuluhan Hukum Pencatatan Perkawinan Dan Akibat Hukumnya Berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan di Kampung Nolakla Sentani Timur Kabupaten Sentani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 291–296. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.145>
- Kurniawan, D. E., & Pranowo, T. A. (2018). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 2(1), 50–60. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v2i1.235>
- Laela, F. N. (2017). Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja. In *UIN Sunan Ampel Presss*.
- Musriani, V. (2020). *Saat Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vii Smp Muhammadiyah 4 Tanggul*.
- Nurrahmi, H., Mumpuni, S. D., Heriyanti, Fara, E. L., Ralasari, T. M., Halida, Rizal, Y., Herlina, U., & Kusumawati, M. M. P. N. (2024). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Teori dan Praktik*.
- Purnami, R. S., & Rohayati, R. (2016). Implementasi Metode Experiential Learning Dalam Pengembangan Softskills Mahasiswa Yang Menunjang Integrasi Teknologi, Manajemen Dan Bisnis. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i1.3511>
- Putra, A. R. B. (2015). Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v10i1.597>
- S. Ralasari, T. M., & Tarigas, F. R. L. (2017). Program Bimbingan Pribadi Untuk Mengembangkan Potensi Diri. *Jurnal Edukasi*.
- Sarmini, S., Putri, A., Maria, C., Syahrias, L., & Mustika, I. (2023). Penyuluhan Mental Health Upaya Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Remaja. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 154. <https://doi.org/10.32529/tano.v6i1.2400>
- Satya Yoga, D., Suarmini, N. W., & Prabowo, S. (2015). Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(1), 46. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v8i1.1241>
- Zuhara, E. (2015). Efektivitas Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Kelas X di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014). In *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.319>